

Tinjauan Psikologi Wanita dalam Novel “Azalea Jingga” Karya Naning Pranoto

The Observation Of Womens Psychology In Novel “Azalea Jingga” By Naning Pranoto

Septian Helmi Nugroho, Dra. Endang Sriwidayati, M.Pd., Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Septian_helmi18@yahoo.com

Abstrak

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. “Azalea Jingga” adalah novel karya Naning Pranoto yang mengisahkan tentang seorang wanita penganut paham patriarkhi yang diduakan cinta, keadaan ini menimbulkan tekanan secara psikologis terhadap dirinya. Tekanan psikologis tersebut disebabkan oleh ketidakadilan dalam poligami, kekerasan seks, dan perebutan kekuasaan yang menyebabkan pertumpahan darah. Pesan moral yang ada pada novel tersebut dapat diterima oleh masyarakat, akan tetapi pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada psikologi tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterjalinan unsur-unsur intrinsik berupa tema, tokoh, dan konflik, serta meninjau psikologi wanita dilihat dari sifat khas, peran, dan gangguan kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut. Rancangan Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan keterjalinan unsur-unsur intrinsik novel berupa tema, tokoh utama, dan konflik, serta gambaran psikologi wanita yang ditinjau dari sifat khas, peran, dan gangguan kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah analisis keterjalinan unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh utama, dan konflik. Tokoh utama dalam novel *Azalea Jingga* adalah Azalea Louise Polansky. Penggunaan nama tokoh Azalea berarti sejenis tanaman perdu yang dapat tumbuh di berbagai musim. Hal ini sejalan dengan penceritaan tokoh Zaza sebagai sosok wanita kuat dan tegar menjalani segala konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini juga sesuai dengan tema, penceritaan wanita dalam mempertahankan pernikahan dan membimbing anak-anaknya, menjadikannya sosok yang kuat dan tegar. Hasil dari analisis psikologi wanita dalam novel *Azalea Jingga* yang ditinjau dari pribadi wanita dan sifat khususnya, diketahui tokoh Zaza menjadi sosok wanita dengan pribadi yang kuat dan tegar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap lembutnya di depan semua orang. Sikap lembut itu sebagai bentuk usaha menutupi suasana hati Zaza yang sebenarnya merasa sakit, pedih, dan hancur akibat persoalan-persoalan yang dihadapinya. Psikologi wanita ditinjau dari peran wanita dalam keluarganya, diketahui tokoh Zaza menjadi sosok wanita yang mampu menjadi istri dengan baik. Didasari rasa cinta, sikap setia, dan taat pada adat istiadat perkawinan Yahudi, Zaza mampu bertahan mendampingi Bimo. Sebagai pengatur rumah tangga, ditunjukkan dengan sikap hidup mandiri, menjaga keharmonisan keluarga, dan menjadi tulang punggung kedua bagi keluarganya. Analisis psikologi wanita yang mengalami frigiditas, dapat diketahui jika pengkhianatan cinta dan rasa trauma, mengakibatkan tokoh Zaza mengalami disfungsi seks berupa frigiditas. Analisis psikologi wanita yang mengalami depresi, dapat diketahui jika pengkhianatan cinta dan diduakan cinta mengakibatkan tokoh Zaza mengalami gangguan mental berupa depresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tokoh utama memiliki keterkaitan dengan tema, dan konflik dalam mempertahankan sebuah pernikahan yang menyebabkan penderitaan, tetapi itu semua menjadikan Zaza sebagai sosok wanita yang kuat dan tegar dalam menjalani hidup.

Kata Kunci: Sastra, Novel “Azalea Jingga”, Psikologi wanita.

Abstract

This research is aimed to determine the elements of regional languages and foreign languages in Indonesian on the short story made by XI Science graders of SMAN 2 Jember, in the 2012/2013 academic year and some factors which are underlying the occurrence of mixed code in their stories. This research used a descriptive method and was conducted at SMAN 2 Jember with 40 students as samples. The Data collection method which is used in this research is documentation and questionnaire. While the data analysis method in this research covered: selecting data, coding data, checking the validity of data, classification data, and describing data. The results of the data analysis showed that the elements found in Indonesian language on the short story made by the student is Indonesian-Javanese mixed code, Indonesian-Madurese language mixed code, in Indonesian-Betawi mixed code, Indonesian-English mixed code, and Indonesian-Arabic mixed code. Some factors which are underlying the occurrence of mix code is close friends (school mate), surrounding environment, social media, electronic media, and the existence of printed media. Thus the short story made by XI Science graders of SMAN 2 Jember in the 2012/2013 academic year were found some elements of regional languages and foreign languages in Indonesian and some factors which are underlying the occurrence of mixed code.

Keywords: The elements of regional language, the elements of foreign language, some factors which are underlying the occurrence of mixed code.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas pengarang. Seorang pengarang tidak hanya dituntut untuk melahirkan pengalaman batin, tetapi juga harus kreatif memilih unsur-unsur terbaik dalam pengalaman hidup manusia. Salah satu cara yang dapat dipilih oleh seorang pengarang untuk menunjukkan kreativitasnya dapat dilakukan dengan membangun tokoh-tokoh beserta dengan problem-problem psikis yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam karyanya. Melalui proses kreatif pengarang tersebut, maka lahirlah berbagai karya sastra yang banyak mengacu pada realitas kehidupan sehari-hari pada suatu tempat dan waktu dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu seperti sosial, budaya, politik, agama, dan psikologi. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak dipilih pengarang untuk menyampaikan ide kreatifnya. Di dalamnya pengarang dapat lebih leluasa untuk menyampaikan idenya termasuk membentuk tokoh-tokoh dengan watak dan permasalahan yang kompleks. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (1995:10) yang menyatakan novel merupakan bentuk karya sastra dengan menyajikan cerita lebih panjang. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan berbagai ide dengan lebih leluasa, lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan melibatkan permasalahan yang kompleks dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti cerpen dan puisi yang bersifat terbatas.

Novel yang lebih leluasa dalam menuangkan idenya banyak dipilih oleh pengarang untuk menuangkan aspirasinya. Misalnya mengenai masalah-masalah sosial ataupun psikologi, kedua masalah ini banyak menunjukkan tentang mimesis kehidupan. Salah satu novel yang mengandung psikologi sebagai muatannya adalah novel *Azalea Jingga*

Azalea Jingga adalah novel karya Naning Pranoto yang mengangkat cerita tentang seorang wanita yang diduakan cinta, keadaan ini menimbulkan tekanan secara psikologis terhadap dirinya. Hal yang menarik dari novel *Azalea Jingga* ini adalah penceritaan tentang tokoh utama yang menampilkan diri sebagai wanita yang mempunyai sifat khas, penderitaan yang dialami menjadikannya sosok yang kuat dan tegar. Novel ini menonjolkan tokoh utama bernama Zaza, perempuan berdarah Irlandia-Inggris-Yahudi yang

menjalin hubungan dengan seorang pejuang kemerdekaan Republik Indonesia bernama Bimo. Zaza yang menjadi tokoh utama dalam novel ini memiliki peranan yang sangat menonjol, dengan berbagai konflik yang dihadapi sehingga Zaza mengalami tekanan batin, tetapi Zaza tetap menjadi sosok yang kuat dihadapan anak-anaknya dan menjadi sosok ibu yang berusaha agar tetap menjadi panutan bagi anak-anaknya. Berdasarkan isi dari cerita dan kuatnya pengarang dalam membentuk tokoh dengan kondisi psikisnya, dapat diambil kesimpulan bahwa selain sebagai novel sastra, novel ini juga dapat digolongkan dalam novel psikologis.

Sebagai sebuah novel Psikologis, Novel *Azalea Jingga* dapat dianalisis melalui kajian psikologis. Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis manusia. Tokoh yang paling kuat kondisi kejiwaannya adalah Zaza, yang berperan sebagai seorang istri dan sosok ibu yang mengalami tekanan batin, maka dipilihlah kajian psikologi wanita. Psikologi wanita mempelajari kepribadian wanita dengan semua aktivitas dan tingkah lakunya. Menurut Brouwer (1989:4) kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, dan corak opini dan sikap. Menurut Kartono (1992a:283), kepribadian seorang wanita dapat dilihat dari kriteria keindahan, kelembutan, kerendahan hati, memelihara, mudah kecewa, dan bangkit kembali. Kajian psikologi wanita menarik untuk diteliti karena jiwa wanita dinilai sebagai suatu hal yang penuh dengan kerahasiaan.

Menurut Wellek dan Warren (1962:92-93), dalam sebuah karya sastra yang berhasil, psikologi sudah menyatu menjadi karya seni, oleh karena itu, tugas peneliti adalah mengungkap dan menguraikannya kembali sehingga menjadi jelas dan nyata apa yang dilakukan oleh karya tersebut. Analisis psikologi wanita dalam penelitian ini akan diungkap melalui aspek kepribadian wanita yang dilihat dari sifat khasnya dan gangguan kejiwaan yang diderita oleh wanita yang disebabkan oleh berbagai problem dalam hidupnya dengan difokuskan pada psikologi tokoh utama yaitu Zaza.

Zaza yang menjadi tokoh utama dalam novel ini memiliki peranan yang sangat menonjol, bagaimana problematisnya masalah yang dihadapi hingga mengalami berbagai tekanan batin, ia tetap menjadi sosok yang kuat. Hal ini dapat dibuktikan dalam pernyataan berikut.

“ *Tetapi aku yakin kau akan mampu mengatasi segala masalahmu karena kau anakku. Kita dialiri darah-darah bangsa yang tangguh karena selalu dihajar segala tantangan hidup. Problematik hidup menyatu dalam napas kita. Nak! Oleh karena itu, kita harus dapat hidup bersamanya. Maka aku menamaimu Azalea agar kau setangguh bunga Azalea yang tahan menghadapi berbagai goncangan musim.* “ (AJ: 106)

Data tersebut menunjukkan bahwa Zaza adalah sosok perempuan yang kuat dan tegar dalam menjalani problematika hidup sehari-hari. Dr. Polansky memberi nama anaknya Azalea agar ia bisa sekuat dan setangguh bunga Azalea. Tokoh Zaza mempunyai karakter yang kuat sebagai tokoh utama dalam novel *Azalea Jingga* karya Naning Pranoto.

Naning Pranoto adalah seorang novelis yang selalu mengangkat tema feminis di dalam karyanya. Di dalam karya tersebut, Naning Pranoto membangun tokoh-tokoh wanita dengan semua problem yang melingkupinya. Masalah perbedaan gender, eksistensi wanita, dan emansipasi wanita selalu ditonjolkan dalam setiap novel hasil karyanya. Beberapa novel tersebut antara lain berjudul *Miss Lu* (mendapat penghargaan sebagai novel asimilasi), *Musim Semi Lupa Singgah Di Shizi*, *Wajah Sebuah Vagina* (bestseller 2004), dan *Bella Donna Nova*. Novel-novel tersebut merupakan cerminan keadaan wanita pada masanya. Masalah sosial, poligami, hingga kekerasan dalam rumah tangga adalah konflik-konflik yang sengaja diangkat oleh Naning Pranoto untuk membangun karakter tokoh wanita di dalam novel-novel tersebut. Seperti tokoh Zaza dalam novel *Azalea Jingga*, Zaza memiliki karakter yang khas sebagai seorang wanita. Karakter yang khas tersebut adalah sifat memelihara.

Menurut Kartono (1992:3), seseorang mengenal wanita dengan dunianya yang khas, dan segala tingkah lakunya. Dunia wanita khas menampilkan diri sebagai yang memelihara, gambaran tentang hal ini dapat ditemukan pada tokoh Zaza dalam novel *Azalea Jingga*. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data berikut.

“ *... Dan yang lebih penting, aku menjaga agar anak-anakku tidak tahu kalau orang tuanya tidak harmonis. Sebab kalau mereka tahu, akibatnya akan buruk. Mereka akan menjadi anak-anak korban rumah tangga yang berantakan. Lalu, mereka akan mencari pelarian diluar rumah yang serba ngawur. Tidak. Anak-anakku tidak boleh ngawur. Mereka cucu Polansky, dokter yang sangat dihormati karena keluhuran jiwa dan perilakunya...!* “

“ *Daddy, aku berjanji takkan menodai nama baikmu. Daddy, aku juga berjanji akan memenuhi harapanmu menjadi perempuan yang kuat dan tabah. Daddy, aku Azalea-mu, Azalea Jingga kesayangan dan kebanggaan Daddy...!* bisik Zaza menegaskan, untuk memompakan kekuatan pada dirinya. “ (AJ: 109)

Data tersebut menunjukkan bahwa Zaza berusaha untuk kuat dan tabah meski rumah tangganya hancur berantakan. Zaza yang mengalami problem keluarga karena suaminya berpoligami, tetap ingin menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya. Ia tidak menginginkan anak-anaknya menjadi korban dari kehancuran rumah tangganya. Hal ini menunjukkan bahwa Zaza memiliki sifat memelihara. Oleh karena itu, kehidupan rumah tangganya yang telah berantakan sengaja dirahasiakan pada anak-anaknya agar mereka tidak sampai berbuat sesuatu yang salah. Kehidupan rumah tangga Zaza yang mulai berantakan tersebut, menyebabkan ia mengalami tekanan batin dan membuatnya depresi.

Depresi (dalam KBBI, 2008:256) adalah suatu gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yg merosot (seperti muram, sedih, dan perasaan tertekan). Gambaran tentang hal ini dapat dilihat pada tokoh Zaza yang mengalami penderitaan batin yang sangat kuat. Kehadiran

Ningsih dalam rumah tangganya dan penyelewengan Bimo mengakibatkan ia melahirkan anak keempatnya dalam kondisi prematur. Berikut kutipan data yang menyatakan hal tersebut.

“ Ia teringat lagi akan kehadiran Ningsih yang lalu menimbulkan tragedi dirinya melahirkan bayinya dalam keadaan prematur. Keprematuran yang disebabkan oleh hantaman mental yang begitu dahsyat. Perempuan mana yang tahan menghadapi kejadian serupa itu?
“ *Nakula dan Sadewa adalah anak Bimo. Saya datang kemari untuk membicarakan masa depan...* “ (AJ: 43)

Data tersebut menunjukkan bahwa kehadiran Ningsih dalam kehidupan rumah tangganya bersama Bimo telah membuat Zaza mengalami depresi, sehingga melahirkan bayinya dalam kondisi prematur. Ningsih mengaku sebagai istri Bimo ketika masih dalam masa pengasingan di Boven Digul. Dari hubungannya dengan Bimo itu Ningsih mempunyai dua anak kembar bernama Nakula dan Sadewa. Kejadian tersebut membuat Zaza mengalami depresi dan mentalnya tidak stabil. Kondisi ini yang mengakibatkan Zaza melahirkan bayinya dalam kondisi prematur.

Penelitian psikologi wanita pada novel *Azalea Jingga* karya Naning Pranoto merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Penelitian ini terlebih dahulu melakukan analisis unsur-unsur intrinsik novel berupa tema, tokoh utama, dan konflik, kemudian menganalisis novel menggunakan tinjauan psikologi wanita yang dilihat dari beberapa aspek yaitu, pribadi wanita dan sifat khasnya, wanita dan keluarga, Frigiditas sebagai disfungsi seks pada wanita, dan depresi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tepat jika judul penelitian ini adalah “*Tinjauan Psikologi Wanita dalam Novel Azalea Jingga Karya Naning Pranoto*”.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Bogdan dan Tailor (dalam Maleong, 2001:3) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari perilaku-perilaku yang dapat diamati,

sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Nawawi (1998:31) menegaskan bahwa deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kegelisahan wanita dan pengaruh kegelisahan wanita terhadap kepribadian wanita dalam skenario film “7 Hati 7 Cinta 7 Wanita” karya Robby Ertanto Soediskam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan (Arikunto, 1998:253). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif interpretatif. Teknik ini dapat mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, dengan memberikan pandangan atau pendapat pada karya sastra. Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran kegelisahan wanita yang ada dalam skenario film tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknis analisis interpretatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pengklasifikasian data.
- 2) Reduksi data.
- 3) Interpretasi data.
- 4) Penyajian data.
- 5) Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, campur kode yang digunakan siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen, meliputi: campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia, campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, dan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, sedangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen yaitu faktor teman terdekat (teman sekolah), faktor lingkungan sekitar, faktor media sosial, faktor media elektronik dan faktor media cetak.

Pembahasan

Unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada cerpen karya siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013, meliputi :

- 1) Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Lalu, Vicky ngomong “Tumben awak dewe nge-band, biasane futsal yo” Aku menjawab “Iyo le, tumben”.* (CBI-33)

Kata **biasane** merupakan campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **biasane** yang dalam bahasa Indonesia berarti biasanya. **Biasane** merupakan campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia karena mendapatkan imbuhan *-ne* yang dalam bahasa Indonesia berarti *-nya*. Penutur menggunakan kata tersebut saat bersama teman-temannya, sehingga antara penutur dengan mitra tutur sudah terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Jawa.

2) Campur Kode Bahasa Madura dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Pada suatu hari pada hari apa saja ada waktu siang hari pukul 10.00, mungkin itu pada waktu pagi hari mungkin iya terdapat beberapa anak yg jumlahnya hanya 2 saja sedang pergi ke suatu tempat yang banyak orang yang menjuluki tempat tersebut adalah LA atau Lon Alon.* (CBM-83)

Kata **lon alon** merupakan campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **lon alon** yang dalam bahasa Indonesia berarti pelan-pelan. Penutur menggunakan kata tersebut saat berada di suatu tempat, sehingga dapat dipastikan kalau tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya orang etnis Madura sehingga penutur mengikuti kebanyakan orang menyebut LA sebagai **lon alon**.

3) Campur Kode Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Jelas banget akunya seneng banget eh tapi dia malah bilang itu cuma sekedar ucapan doang bukan alasan buat balikan.* (CBB-80)

Kata **doank** merupakan campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **doank** yang dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian hanya atau saja. Penutur menggunakan kata tersebut karena jika dilihat pada penggalan cerpen di atas, penutur memang terbiasa menggunakan campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia, misalnya, banget, akunya, dan balikan. Dapat disimpulkan jika penutur saat berkomunikasi terbiasa menggunakan campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia.

4) Campur Kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *Hingga akhirnya aku pergi ketempat yang tidak asing lagi untuk membeli ikan, ya....tempat*

aku membeli Aru, di showroom dengan nama “IWAK”. (CBI-111)

Kata **showroom** merupakan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **showroom** yang dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian ruang pameran atau kamar pajangan. Penutur menggunakan kata tersebut karena lebih tepat dari pada menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

5) Campur Kode Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Data 1: *“Apakah engkau Khadijah siap untuk menjadi madrasah bagi anak-anakku kelak dan mencintaiku lahir batin?” Khadijah menjawabnya dengan tegas “Inshaallah.”* (CBA-134)

Kata **Inshaallah** merupakan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Di sini penutur menggunakan kata **Inshaallah** yang dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu dipenuhi. Penutur menggunakan kata tersebut karena melihat mitra tutur yang menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab misalnya, Khadijah dan madrasah sehingga penutur pun menyesuaikan bahasanya dengan mitra tutur.

Berdasarkan hasil angket, berikut disajikan deskripsi data faktor yang ikut berperan dalam penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 menurut teori suwito (1983:77) yang yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan menjelaskan dan menafsirkan.

Faktor teman terdekat (teman sekolah) termasuk identifikasi peranan karena di dalam sekolah siswa akan menunjukkan identitas pribadinya sehingga dengan bercampur kode maka identitas siswa tersebut dapat diketahui asal daerahnya. Faktor teman terdekat (teman sekolah) merupakan faktor yang melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti menemukan sebanyak 30 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak berinteraksi waktu bersama teman terdekat (teman sekolah) sehingga berpengaruh pada bahasa campur kode dalam penulisan cerpen.

Faktor lingkungan sekitar termasuk identifikasi ragam karena seorang penutur melakukan campur kode yang menempatkan dia di dalam hirarki status sosialnya, misalnya pemilihan pemakaian ragam bahasa (ngoko, madya, krama, inggil). Faktor lingkungan sekitar juga sangat berperan dalam melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti menemukan sebanyak 25 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Faktor lingkungan sekitar meliputi keluarga, teman bermain maupun lingkungan disekitar tempat tinggal siswa atau penutur. Hal ini disebabkan lingkungan sekitar lebih beragam dalam penggunaan bahasa, karena di Jember pemakaian bahasa yang paling dominan adalah bahasa Jawa dan Madura sehingga kedua bahasa tersebut ikut berperan dalam penggunaan campur kode pada cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Faktor media sosial termasuk faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan karena siswa ingin memberikan kesan kepada mitra tutur bahwa penutur atau siswa merupakan “orang masa kini”, berpendidikan dan mempunyai hubungan luas dengan cara memiliki media sosial. Faktor media sosial meliputi facebook, twitter, wechat, line, whatsapp, dan kakaotalk. Peneliti menemukan sebanyak 20 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Faktor media sosial melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 disebabkan pada saat ini media sosial sedang digandrungi oleh siswa, manfaat media sosial sendiri bagi siswa yaitu untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman atau untuk menambah pertemanan meskipun sebelumnya tidak kenal, yang membuat media sosial menarik bagi siswa selain untuk berkomunikasi juga bisa untuk mencari pacar.

Faktor media elektronik termasuk identitas peranan karena setiap pemeran di televisi mempunyai identitas pribadi yang berbeda-beda sehingga siswa dengan mudah terpengaruh oleh pemeran yang dirasa identitas perannya cocok dengan siswa. Faktor media elektronik juga berperan dalam melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013, media elektronik meliputi televisi dan radio. Peneliti menemukan sebanyak 18 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Pada media elektronik, televisi lebih berperan dalam penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan televisi merupakan sarana hiburan bagi siswa yang dalam penelitian ini disebut sebagai

penutur, film merupakan salah satu acara di televisi yang disukai oleh siswa.

Faktor media cetak termasuk identitas peranan karena setiap media cetak mempunyai penulis yang berbeda-beda identitas peranannya sehingga siswa yang berasal dari Jawa akan merasa cocok dengan penulis dengan identitas kekhasan daerah Jawa. Faktor media cetak melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013. Media cetak meliputi buku pelajaran, majalah remaja, novel, dan koran. Peneliti menemukan sebanyak 12 data pada angket yang diberikan ke siswa sebagai objek penelitian. Faktor media cetak berperan dalam melatarbelakangi penggunaan campur kode dalam penulisan cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 disebabkan perpustakaan SMAN 2 Jember tidak hanya menyediakan buku pelajaran tapi juga majalah remaja, novel, dan koran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Campur kode yang digunakan siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen meliputi: (1) campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, (2) campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia, (3) campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, (4) campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, dan (5) campur kode bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan campur kode siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen meliputi: (1) faktor teman terdekat (teman sekolah), (2) faktor lingkungan sekitar meliputi keluarga, teman bermain maupun lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa atau penutur, (3) faktor media sosial, media sosial meliputi facebook, twitter, wechat, line, whatsapp, kakaotalk, dan masih banyak lainnya, (4) faktor media elektronik meliputi televisi dan radio, dan (5) faktor media cetak meliputi buku pelajaran, majalah remaja, novel, dan koran.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan diskusi pada mata kuliah sosiolinguistik

- 2) Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai campur kode yang digunakan siswa dalam penulisan cerpen, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya campur kode berupa frase, klausa, kata, dan kalimat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMAN 2 Jember yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya kepada siswa kelas IX IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 yang telah bersedia menjadi sampel dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Hari Satrijono, M.P.d. selaku Dosen Pembimbing I dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Serta Teori dan Problem*. Surakarta: Fakultas sastra Universitas Sebelas Maret.

